

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian



Gambar 1.1
Taman Film

“Kolong pasupati yang sebelumnya dikenal dengan kawasan kumuh, sekarang terlihat “hegar” karena Walikota Kota Bandung Ridwan Kamil (Kang Emil) bersama Komunitas Film Bandung menyulap kolong jembatan pasupati menjadi taman untuk menonton film gratis bagi warga Bandung dan para wisatawan. Taman itu disebut “Taman Film”. Pemilihan lokasi dibawah jalan layang yaitu kolong Pasupati adalah salah satu upaya Pemkot Bandung untuk memanfaatkan dan memaksimalkan ruang-ruang di Kota Bandung yang tidak terpakai.”(Ahrial Ferri, 2015, from <http://news.indonesiakreatif.net/taman-film-bandung/>)

Menurut (Ahrial:2014) Taman Film ini telah dibuka secara resmi pada tanggal 14 September 2014. Konsep Taman Film ini mirip dengan menonton wayang di zaman dulu, hanya saja kontennya saja yang berbeda. Dengan dibuatnya taman ini Kota Bandung kembali memiliki taman tematik, uniknya, hanya dengan bukti foto telah memungut sampah, kita bisa menonton gratis sepuasnya di Taman ini. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan Kota Bandung. Taman film dibuat seperti bioskop outdoor dengan penataan mirip persawahan berwarna serba hijau.

Penelitian ini akan menganalisis. SegmentasiPengunjungTaman Film di Kota Bandung Berdasarkan *Tourism Experience*". Melihat yang terjadi di duniapariwisatadaninginmengetahusegmentasi parapengunjungdanpengalaman yang didapkansetelahmenjelajahi tempatwisata di Kota Bandung makapenulistertarikuntukmengkajidanmengadakanpenelitianlebihlanjutdalamskripsi yang berjudul "SegmentasiPengunjungTaman Film di Kota Bandung Berdasarkan *Tourism Experience*".

1.2 Latar Belakang Penelitian

Taman merupakan fasilitas publik yang disediakan oleh Pemerintah Kota, yaitu Pemerintah Kota Bandung dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sosial dan memperindah Kota Bandung. Taman tersebut dimaksudkan sebagai sarana pembangunan sosial budaya seperti, pendidikan masyarakat, katup pengaman dan pengkayaan budaya kota, tempat berbagai aktivitas sosial masyarakat, pembentuk citra dan gambaran kota, tempat utilitas dan fasilitas pendukung kegiatan masyarakat. Selain dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan dan sosial, vegetasi taman kota juga memberikan fungsi estetika, *filter* (penyaring) berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro dan konservasi sumber daya genetik secara eksitus yang memiliki nilai manfaat bagi masyarakat kota itu sendiri. Sementara itu, taman perkotaan yang juga merupakan lahan terbuka, turut berperan dalam membantu fungsi hidrorologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir.(sumber: <http://www.digilib.unpas.ac.id>)

Kota Bandung yang sedang berbenah menjadi sebuah tujuan atau destinasi wisata favorit bagi keluarga Indonesia Di Bandung dan juga Wisatawan Mancanegara yang modern dengan konsep sistem management tata ruang di bawah kendali langsung walikota Bandung Ridwan Kamil,saat ini boleh dikatakan sedang gencar-gencarnya merenovasi berbagai taman atau kawasan hijau yang tadinya tidak terurus dan dikelola ala kadarnya menjadi sebuah Taman Kota yang diperuntukan bagi ruang publik yang indah,nyaman serta bisa memberikan nilai manfaat bagi siapa pun yang berkunjung atau memakai fasilitas berbagai [TamanKotaBandung](http://tempatwisatadibandung.info/taman-di-bandung/).(sumber: <http://tempatwisatadibandung.info/taman-di-bandung/>)

Taman di Kota Bandung yang terbilang unik yang telah dijadikan kawasan taman yang berkonsep tematik yang menarik dan menjadi sebuah kawasan atau ruang publik yang selain indah dan bisa menjadi alternatif wisata Di Kota Bandung,berbagai taman di kota Bandung ini juga bisa memberikan nilai fungsi dan manfaat yang sangat besar bagi pengunjungnya atau para wisatawan. (sumber: <http://tempatwisatadibandung.info/taman-di-bandung/>)

Berlatar belakang Kota Bandung yang terkenal dengan remaja dan komunitas kreatif, terdapat beberapa tema taman yang sesuai dengan minat, hobi bahkan kekhasan komunitas di kota Bandung. Sehingga taman-taman kota ini dapat berperan sebagai agen pembangunan komunitas bahkan dapat menjadi daya tarik wisata. Menurut Ridwan Kamil bahwa “tugas pemerintah kota Bandung adalah mewadahi indeks kebahagiaan warga kota, warga akan bahagia apabila bisa berinteraksi dan saling sapa di ruang publik, tidak hanya di kafe maupun mall, maka salah satu tugas pemerintah adalah dengan mengadakan program revitalisasi dan menambah taman kota tersebut” (sumber: [Tribunnews.com](http://tribunnews.com)).

Penyediaan taman yang merupakan infrastruktur ini didasarkan atas keperluan masyarakat dan untuk kepentingan wilayah sebagai paru-paru kota. Penyediaan taman sampai penghijauan, pemeliharaan sarana dan prasarana taman merupakan salah satu tugas dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung. Visi dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung yaitu terciptanya Kota Bandung yang indah, nyaman, terang dan menarik.

Sebagai implementasi dari visi, maka misi diwujudkan dalam program kerja Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan Belanja Aparatur setiap tahun yang meliputi:

- a. Melaksanakan penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara optimal sesuai dengan peruntukan.
- b. Melaksanakan program penghijauan kota.
- c. Melaksanakan pemeliharaan taman-taman kota dan taman lingkungan.
- d. Penataan dan pemeliharaan dekorasi kota, PJU, dan reklame.

Jumlah dan luas taman di Kota Bandung dari zaman kolonial sampai dengan masa kemerdekaan pada tahun 1982, tidak begitu banyak berubah. Perkembangan taman yang cukup pesat terjadi sejak tahun 1982, tidak begitu banyak berubah. Perkembangan taman yang cukup pesat terjadi sejak tahun 1983 sampai 1995, yaitu mencapai 200% (Megantara,1995), dari 165 buah bertambah menjadi 503 buah. Namun demikian perkembangan jumlah taman tersebut tampaknya kurang berimbang dengan penambahan total luasnya yang hanya naik sekitar 31% yaitu dari 58 ha menjadi 76 ha. (sumber: resipitory.upi.com)

Kota Bandung memiliki 600 taman, beberapa taman memiliki nilai manfaat yang lebih bahkan terbilang sangat unik. Hal ini menjadi salah satu objek wisata untuk warga kota Bandung. Tidak hanya warga kota Bandung, warga diluar kota Bandung pun berbondong-bondong untuk mengunjungi taman-taman tematikyangberadadikotaBandung.(sumber:<http://tempatwisatadibandung.info/taman-kota-bandung/>).

Sejauh ini Dinas Pemakaman dan Pertamanan telah membuat 13 taman tematik dari 21 target taman yang akan ditematikan periode 2013-2018 diantaranya; Taman Jomblo/Pasupati, Taman Persib, Taman Fotografi, Taman Superhero, *PetPark*, Taman Lansia, Taman Cibeunying, Taman Kandaga Puspa, Taman Tongkeng, Taman Musik/*Centrum*, Taman Film, Taman Panatayuda, dan *Skatepark*. (sumber: <http://tempatwisatadibandung.info/taman-kota-bandung/>)

Taman Film Bandung merupakan taman yang dibangun khusus untuk warga Kota Bandung menonton film. Taman ini memiliki luas 1300 meter persegi dan berkapasitas 500 orang penonton. Sebagai yang pertama di Indonesia, taman ini dilengkapi dengan teknologi videotron raksasa berukuran 4x8 meter. Penonton pun akan dimanjakan dengan sound sistem berkualitas baik yang didukung daya listrik 33000 watt. Penonton bisa memilih tempat duduk. Mau di tempat duduk beton bergaya terasering sawah atau lesehan di atas rumput sintetis di depan layar. (sumber: <http://www.kotakami.com/destination/read/44/tamanfilm#.Vlk4LF4aK0>).

Walikota Bandung, saat ini boleh dikatakan sedang gencar-gencarnya merenovasi berbagai taman atau kawasan hijau. Ridwal Kamil mengatakan taman yang didominasi warna hijau ini bisa dinikmati seluruh warga Kota Bandung tanpa dipungut biaya alias gratis. “Syaratnya tidak merokok karena karpetnya mudah terbakar. Selain itu, jangan buang sampah sembarangan. (sumber : tempatwisatadibandung.info/taman-kota-bandung.com)

Taman menjadi tempat tujuan pariwisata yang murah meriah, selain itu taman-taman ini dilengkapi dengan fasilitas seperti wifi, tempat duduk, dan lainnya. Tidak hanya itu, taman juga berfungsi sebagai sarana bermain, berkumpul dengan teman atau hanya sekedar bersantai. Taman juga memiliki fungsi sebagai paru-paru kota. Taman menjadi salah satu tujuan sebagian orang untuk menghilangkan kejenuhan dari aktifitas sehari-hari. Peneliti mengambil obyek penelitian pada Taman Film yang berada dibawah jembatan pasupati Bandung. (sumber: <http://tempatwisatadibandung.info/taman-kota-bandung/>).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi sebagai pengurus taman film yang dilakukan pada hari minggu 8 November 2015 beliau mengatakan untuk jumlah pengunjung taman film tidak bisa dihitung dikarenakan taman merupakan ruang publik dimana pengunjung bisa kapan saja mengunjungi taman ini. Taman ini juga juga tidak dipungut biaya. Untuk pengunjung taman film lebih banyak didominasi oleh pengunjung dari luar kota Bandung seperti Bogor, Garut, dll. Dikarenakan warga bandung yang bisa kapan saja datang mengunjungi taman film ini dibandingkan pengunjung dari luar kota Bandung dan juga rasa penasaran

pengujung yang berasal dari luar kota Bandung yang ingin merasakan rekreasi ke taman-taman tematik di kota Bandung.

Event-event yang ada di taman film berbagai macam, seperti penayangan acara di indovision, film pendek, nonton bareng persib, dan juga di taman ini banyak mahasiswa yang menjadikan tempat ini untuk mengadakan pagelaran seni yang sifatnya mengundang orang banyak. Tiga film perdana yang diputar di Taman Film Bandung ialah film yang berjudul “Airis 1”, “Love Paper”, dan “Percaya”. Ketiga film itu ialah film pendek karya anak Muda Bandung Untuk dapat menayangkan film di megatron yang ada di taman film harus memiliki izin Dinas Pertamanan lalu akan diberikan izin untuk menayangkan film di megatron. Dinas pertamanan juga tidak memberikan durasi waktu untuk penayangan film namun konteks film yang ditayangkan juga tidak boleh menayangkan unsur sara. Dan juga tidak boleh menayangkan sesuatu yang bersifat iklan atau promosi.

Namun sayangnya dalam waktu sebulan terakhir ini terhitung dari awal november aktivitas penayangan film terhenti. Hal ini dikarenakan adanya kecurian yang terjadi pada alat megatron. Menurut narasumber hal ini sudah sering terjadi di ruang publik dikarenakan taman merupakan ruang publik dimana pengujung bisa datang kapan saja selama 24 jam dan tidak mungkin untuk dijaga selama 24 jam. Hal ini sudah ditindak lanjuti oleh dinas pertamanan untuk mengganti alat-alat yang hilang pada megatron.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti ingin melihat bagaimana *Tourism Experience* dapat membentuk segmentasi pengujung di Taman Film kota Bandung yang dapat dilihat atau diukur dari segmentasi geografis, demografis, psikografis dan perilaku.

1.3 Perumusan Masalah

Taman Film Kota Bandung merupakan taman tematik yang berada di kolong pasupati. Taman ini menjadi taman untuk menonton film gratis bagi warga bandung dan para wisatawan. Dengan adanya Taman Film Kota Bandung membuat peneliti ingin melihat yang terjadi di dunia pariwisata dan ingin melihat bagaimana *Tourism Experience* dapat membentuk segmentasi pengunjung di Taman Film Kota Bandung yang dapat diukur dari segmentasi geografis, demografis, psikografis dan perilaku.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana segmentasi pengunjung Taman Film di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu di bidang pengembangan pariwisata di Kota Bandung khususnya tentang “*Tourism Experience*”
- b. Memberikan sumbangan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkenaan temuan ini atau memperbaiki kekurangan ini.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam peningkatan pengadaan dan perawatan sebagai usaha untuk menciptakan “ Tourist Experience “ atau Pengalaman berwisata yang tak terlupakan bagi wisatawan domestic ataupun mancanegara di Kota Bandung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan Dinas Pertamanan dan Pekamanan Kota Bandung agar semua pihak dapat merancang dan membangun strategi guna meningkatkan jumlah kunjungan dan daya saing Kota Bandung.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar menjaga konsistensi, maka penulis memberikan ruang lingkup penelitian sehingga permasalahan yang diteliti tidak meluas. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah tentang segmentasi pengunjung Taman Film di kota Bandung yang berlokasi dibawah kolong jembatan pasupati. Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti segmentasi pengunjung taman film. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2016.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bab I

Dalam penulisan Bab I terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian

Bab II

Dalam penulisan Bab II terdiri dari tinjauan pustaka penelitian (rangkuman teori; penelitian terdahulu), kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

Bab III

Dalam penulisan Bab III terdiri dari jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV

Dalam penulisan bab IV terdiridari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan masalah.

Bab V

Dalam penulisan bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Dan saran yang dirumuskan secara konkrit yang merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah dan alternatif pemecahan masalah.

